

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Nilai perusahaan adalah suatu hal yang penting karena adanya nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Jika nilai perusahaan baik maka investor akan percaya pada kinerja perusahaan dan memiliki prospek masa depan. Perusahaan yang berhasil mencapai tingkat keuntungan tinggi akan menimbulkan motivasi investor untuk menanamkan modalnya, maka permintaan saham meningkat dan harga saham naik (Nursasi, 2020).

Pada awal tahun 2020 PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP) dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) dinilai memiliki saham yang paling berpotensi untuk menghasilkan investasi yang tinggi karena dianggap sebagai saham yang dapat bertahan dalam ketidakpastian akibat pandemi covid-19. Saat pandemi, saham PT ICBP dan PT INDF tidak terlalu berpengaruh karena kinerja penjualan masih menunjukkan kenaikan (Market bisnis, 2020). Meskipun demikian, nilai perusahaan PT INDF mengalami penurunan harga saham menjadi Rp 7.125/lembar saham atau 7,17%, sehingga kapitalisasi saham menurun sebesar Rp 4,83 triliun menjadi Rp 63,56 triliun. Harga saham PT ICBP mengalami penurunan menjadi Rp 10.725/lembar saham atau 6,54%, sehingga nilai kapitalisasi saham menurun sebesar Rp 8,75 triliun menjadi Rp 125,07 triliun (CNBC, 2020).

Pengelolaan berkelanjutan PT ICBP dan PT INDF dibuktikan dengan memperoleh indeks perusahaan berkelanjutan (*Corporate Sustainability Index*) pada tahun 2022. PT Indofood Sukses Makmur (INDF) berada pada peringkat 12 dengan memperoleh 50,32 poin dan pada Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) berada pada peringkat 10 dengan memperoleh 51,31 poin. PT Sentra Food Indonesia Tbk memperoleh indeks perusahaan berkelanjutan (*Corporate Sustainability Index*) tertinggi di Indonesia dengan memperoleh skor indeks mencapai 67,17 poin. PT Panca Mitra Multiperdana Tbk memperoleh peringkat

kedua dengan memiliki skor indeks sebesar 65,59 poin. PT Wahana Interfood Nusantara Tbk memperoleh peringkat ketiga dengan memperoleh skor indeks 65 poin (databoks.katadata.co.id, 2023). Nilai perusahaan merupakan acuan penilaian manajemen terhadap baik buruknya dalam melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki melalui pengelolaan kinerja keuangan dan kinerja lingkungannya.

Kinerja lingkungan adalah penilaian kinerja perusahaan yang menggambarkan dampak baik atau buruk terhadap lingkungan dengan melakukan pengelolaan sumber daya dan mematuhi kebijakan yang telah ditetapkan oleh KLH (Kementrian Lingkungan Hidup). Konsep kinerja lingkungan berkaitan dengan bentuk tanggungjawab sosial perusahaan, sehingga harus diperhatikan agar mencerminkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar (Meiyana dan Aisyah, 2019). Berdasarkan teori *stakeholder*, selain pemegang saham perusahaan, pemerintah juga memiliki kewenangan untuk mengawasi perusahaan untuk mematuhi aturan yang berlaku sesuai dengan Undang-Undang (Anggraini dan Handayani, 2021).

Berdasarkan penilaian peringkat PROPER, semakin rendah tingkat kerusakan lingkungan maka menunjukkan kinerja yang baik dan semakin tinggi kerusakan lingkungan menggambarkan kinerja yang buruk. Perusahaan harus memberikan informasi kepada *stakeholder* mengenai aktivitas pelestarian lingkungan untuk mewujudkan kinerja lingkungan yang baik. Kegiatan perusahaan dalam pelestarian lingkungan akan mendapat keuntungan yaitu ketertarikan investor untuk memberikan keputusan dalam melakukan investasi dan akan memberikan utang ke perusahaan tersebut (Rismayanti, Putri dan Suprasto, 2021).

Financial leverage adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana penggunaan hutang yang digunakan sebagai modal perusahaan. *Financial leverage* terjadi jika perusahaan menggunakan sumber modal dari hutang sehingga perusahaan akan menanggung hutang (Firnanti, 2019; dalam Angella dan Cahyanto, 2022). Penggunaan sumber dana dari utang yang menimbulkan bunga, berharap dapat memberikan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan biaya bunganya sehingga keuntungan bagi pemegang saham semakin meningkat (Ahmad, Bone & Kusumawardani, 2018). Berdasarkan *pecking order theory*, suatu

perusahaan akan mempunyai tingkat utang yang rendah ketika perusahaan tersebut mempunyai laba yang tinggi. Keuntungan (laba) yang diperoleh akan digunakan sebagai pembiayaan dana internal dahulu, sebelum pendanaan eksternal atau hutang digunakan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional (Fernandes dan Sumiati, 2019). Tingkat utang perusahaan dapat memengaruhi minat pemegang saham institusi untuk melakukan investasi, jika perusahaan memiliki utang yang tinggi dan berisiko maka pemegang saham institusi tidak tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Kepemilikan institusi merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi yang memiliki peran dalam mengawasi, mendisiplinkan dan mengawasi manajemen agar terhindar dari perilaku yang egois (Darsani dan Sukartha, 2021). Institusi yang memiliki saham yang besar memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan perusahaan seperti pemilihan direksi, menyusun dan mengarahkan kebijakan perusahaan sehingga akan berdampak pada keputusan operasional dan strategis yang akan memengaruhi kinerja dan nilai perusahaan. Berdasarkan teori keagenan, perusahaan dengan kepemilikan institusi yang tinggi akan meningkatkan pengawasan lebih optimal oleh investor institusional terhadap pengambilan keputusan manajer dan menghindari tindakan oportunistik yang akan meningkatkan nilai perusahaan (Muliati, Sunarwijaya dan Adiyandnya, 2021). Semakin banyak investasi saham yang dilakukan di pasar modal, semakin efektif pengendalian perusahaan. Jika pemegang saham berinvestasi dalam jumlah besar, maka investor akan mengharapkan *return* yang tinggi dengan tingkat profitabilitas yang diperoleh. Maka dari itu, peningkatan harga saham disebabkan karena banyaknya jumlah permintaan saham perusahaan yang akan memengaruhi nilai perusahaan (Haryono, Fitriani, dan Fatima, 2017).

Nilai perusahaan adalah nilai yang dibutuhkan investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang memiliki potensi pengembalian yang menguntungkan. Investor menggunakan nilai perusahaan sebagai acuan untuk saham yang diperdagangkan memiliki nilai wajar atau *undervalued* (Nursasi, 2020). Penilaian nilai perusahaan merupakan hal yang penting karena diukur berdasarkan kinerja lingkungan, *financial leverage*, dan

kepemilikan institusi sehingga investor akan tahu apakah perusahaan tersebut akan memiliki prospek masa depan yang baik.

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian Arfazil, Saputra, dan Indayani (2021) yang berjudul “Pengaruh Kinerja Lingkungan, *Financial Leverage*, dan Kepemilikan Institusi terhadap Nilai Perusahaan”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya terdapat pada sampel yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022, sedangkan sampel yang digunakan penelitian sebelumnya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian adalah:

1. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020 - 2022?
2. Apakah *financial leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020 - 2022?
3. Apakah kepemilikan institusi berpengaruh terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020 - 2022?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh bukti empiris bahwa:

1. Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020 - 2022
2. *Financial leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020 - 2022
3. Kepemilikan institusi berpengaruh terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020 - 2022

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat dalam bidang akademis, yaitu memberi kontribusi dalam mengembangkan wawasan dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dengan topik penelitian analisis pengaruh kinerja lingkungan, *financial leverage*, dan kepemilikan institusi terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, teori stakeholder, kinerja lingkungan, *financial leverage*, kepemilikan institusi, nilai perusahaan, pengembangan hipotesis, dan model penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari desain penelitian, definisi operasional, dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik penyampelan, dan analisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data, dan pembahasan.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran bagi penelitian selanjutnya.